



Pengarsipan Hasil Bacaan Radiograf di Instalasi Radiologi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

Ameliya Widya Astuti^{1*}, Ayu Mahanani², Aries
Widiyatmoko³

^{1,2}Program Studi DIII Radiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Clinical Instructure RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

*Email: ameliawidya3103@gmail.com

Abstrak

Keywords:
arsip; logis; sistematis

Sistem pengarsipan merupakan cara pengaturan atau penyimpanan arsip secara logis dan sistematis dengan memakai abjad, numerik atau nomor, huruf atau kombinasi huruf dan nomor sebagai identitas arsip. Tujuan kearsipan adalah menyediakan data dan informasi secepat-cepatnya dan tepat kepada yang memerlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengarsipan hasil bacaan radiograf yang dilakukan di Instalasi Radiologi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Instalasi Radiologi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 30 Mei 2021-10 Juli 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengarsipan atau penyimpanan hasil bacaan radiograf secara pencampuran dan acak sehingga mempersulit proses pencarian kembali hasil bacaan radiograf jika suatu saat nanti dibutuhkan.

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut Permenkes RI No.3 tahun 2020 [3] merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu hal yang peting dalam pelayanan visi dan misi rumah sakit adalah sistem pengelolaan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan jasa kepada pasien dan masyarakat pada umumnya.

Rumah sakit didalamnya terdapat unit-unit pelayanan penunjang kesehatan bagi pasien, salah satunya adalah unit Instalasi Radiologi. Instalasi Radiologi adalah tempat penyelenggaraan pelayanan dan radioterapi kepada pasien yang membutuhkan, dengan menegakkan diagnosis yang cepat dan tepat serta pemberian radioterapi yang akurat.

(Liwoso, 2012). Apapun yang berkaitan dengan pemeriksaan, khususnya pemeriksaan radiologi hasil pemeriksaannya bersifat rahasia, dan hanya dapat diketahui oleh pihak-pihak tertentu saja.

Dalam proses pelayanannya, instalasi radiologi membutuhkan suatu sistem untuk mempermudah petugas dalam memberikan pelayanan pada masyarakat yang dinamakan dengan sistem pengarsipan. Sistem pengarsipan merupakan cara pengaturan atau penyimpanan arsip secara logis dan sistematis dengan memakai abjad, numerik atau nomor, huruf atau kombinasi huruf dan nomor sebagai identitas arsip yang terkait (Candrawati, 2010). Dengan adanya sistem pengarsipan maka, pelayanan kepada masyarakat mengenai penyimpanan dan pencarian kembali hasil pemeriksaan akan semakin mudah.

Sistem pengarsipan sangat diperlukan



pada unit instalasi radiologi mengingat tingkat pemeriksaan dan jumlah pasien yang ditangani banyak, sehingga membutuhkan adanya sistem pengarsipan yang teratur, dimana arsip yang telah disimpan dapat dicari dan ditemukan kembali dengan cepat dan mudah sehingga dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan baik. Arsip yang tersimpan ada beberapa macam jenisnya salah satunya adalah arsip lembaran atau dokumen. Arsip berupa lembaran atau dokumen adalah suatu yang tertulis ataupun tercetak yang dapat digunakan untuk bukti atau keterangan.

Tujuan kearsipan adalah menyediakan data dan informasi secepat-cepatnya dan tepat kepada yang memerlukan. Sistem penyimpanan arsip dikatakan baik apabila waktu arsip yang diperlukan dapat diketemukan kembali dengan cepat dan tepat, sehingga diperlukan penataan arsip yang sistematis dan efektif, karena sistem penyimpanan arsip tidak lepas dari kegiatan penataan arsip dan penemuan kembali (Candrawati, 2010).

Pengelolaan sistem pengarsipan atau penyimpanan hasil bacaan radiograf sebaiknya ditempatkan secara teratur dan tertib didalam stopmap yang diatur di almari arsip pada ruang arsip sehingga mempermudah dalam pencarian kembali hasil bacaan radiograf yang telah diarsipkan. Di instalasi radiologi RS Wongsonegoro Semarang menggunakan sistem pengarsipan atau penyimpanan hasil bacaan radiograf secara pencampuran dan acak sehingga mempersulit proses pencarian kembali hasil bacaan radiograf jika suatu saat nanti dibutuhkan. Arsip hasil bacaan radiograf antara pasien rawat jalan dan rawat inap dijadikan satu tempat yang sama. Penyusunan arsip hasil bacaan radiograf juga tidak dipisahkan antara hasil bacaan foto rontgen, USG, dan CT Scan. Pengarsipan hasil bacaan radiograf hanya ditumpuk tanpa mengatur nomor rontgen dan tanggal pemeriksaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat di Instalasi Radiologi RS Wongsonegoro Semarang, penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi

artikel yang berjudul "PENGARSIPAN HASIL BACAAN RADIOGRAF DI INSTALASI RADIOLOGI RS WONGGSONEGORO SEMARANG".

7. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksperimental, dilakukan di RS Wongsonegoro Semarang. Waktu penelitian pada bulan Juni 2021. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dengan radiografer dan administrasi radiologi. Pengolahan dan analisis dilakukan dengan interaktif yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

8. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengarsipan merupakan salah satu bagian dari radiologi sebagai penunjang kelancaran pelayanan dalam pengambilam data penyimpanan arsip pasien baik yang masih dibutuhkan maupun yang sudah tidak dibutuhkan. Sistem pengarsipan yang baik disusun secara teratur dan rapi pada satu tempat, misalnya ditempatkan pada almari arsip di ruang arsip. Penempatan arsip sebaiknya tidak ditempatkan secara terpisah. Tujuan dari penempatan tersebut adalah untuk mempermudah dalam pencarian arsip kembali dengan cepat. Pengelompokan arsip terdiri dari urutan abjad, nomor ataupun tanggal pembuatan radiograf yang akan lebih teratur dan efektif dalam pencarian arsip bila sewaktu-waktu diperlukan kembali.

Seiring berkembangnya teknologi, kearsipan yang selama ini sangat bergantung pada kertas, perlahan diubah menjadi sebuah data arsip digital yang dapat disimpan baik itu pada server atau dalam hard drive. Selain itu pemanfaatan teknologi ini juga dapat dioperasikan sebagai alat untuk mengolah, mengakses, dan mendistribusikan serta pelestarian arsip hasil pemeriksaan, sehingga citra yang dihasilkan dalam bentuk digital akan lebih efektif dan efisien jika di expertise atau dihasilkan bacaan yang disimpan atau diarsipkan dalam bentuk digital pula.

Di Instalasi Radiologi RS Wongsonegoro Semarang menggunakan sistem pengarsipan billing sistem namun, masih tetap menggunakan kertas. Penempatan arsip radiograf ditempatkan secara acak di ruang administrasi.



Gambar 1. Arsip Penyimpanan Bacaan Hasil Radiograf

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, dapat dilihat bahwa arsip bacaan hasil radiograf tidak disimpan pada ruangan khusus untuk menyimpan arsip. Meskipun pengarsipan hasil bacaan radiograf sudah tersimpan dalam billing sistem namun, bentuk fisiknya belum tersimpan dengan benar dan rapi. Penempatan arsip radiograf tersebut kurang tertata rapi terlihat dari hasil bacaan radiograf yang hanya ditumpuk dan tidak diurutkan menurut tanggal dan pemeriksaan disamping itu, arsip hasil bacaan radiograf rawat jalan dan rawat inap tidak dipisahkan dan hasil radiograf antara pemeriksaan biasa, pemeriksaan CT-Scan dan USG tidak dibedakan sehingga akan menyulitkan dan kurang efektif dalam pencarian kembali arsip hasil bacaan radiograf.

4. KESIMPULAN

Sistem pengarsipan merupakan cara pengaturan atau penyimpanan arsip secara logis dan sistematis dengan memakai abjad, numerik atau nomor, huruf atau kombinasi huruf dan nomor sebagai identitas arsip yang terkait. Tujuan kearsipan adalah menyediakan data dan informasi secepat-cepatnya dan tepat kepada yang memerlukan. Pengarsipan hasil bacaan radiograf di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro kurang tertata rapi dalam menyusun hasil bacaan radiograf.

SARAN

Perlu adanya rak khusus untuk menyimpan hasil bacaan radiograf. Hasil bacaan radiograf tersebut seharusnya ditata dalam suatu rak dan tidak ditumpuk melainkan ditempatkan secara berdiri dan diurutkan menurut abjad, nomor, atau tanggal pembuatan dan dibedakan ruangan dan jenis pemeriksaannya, ruangan atau bangsal agar mempermudah dalam mencarinya.

REFERENSI

- [1] Febrian, Agi Trihadijaya. 2017. *Managemen Radiologi Pengembangan Sistem Managemen Arsip Digital Hasil Ekspertise Pemeriksaan Radiologi di Instalasi Radiologi Pandan Arang Boyolali*: Semarang
- [2] Leba, Noch. 2008. *Pengelolaan Pengarsipan Di Instalasi radiologi RSUD Tugurejo Semarang*: Semarang
- [3] Menkes, RI. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang Standar Pelayanan Radiologi*
- [4] Martika, Yasinta. 2016. *Karya Tulis Ilmiah, Sistem Pengelolaan Pengarsipan Radiograf di Instalasi Radiologi RSUD Kabupaten Kudus*: Semarang
- [5] Christ, Utpadita. 2018. *Laporan Manajemen Radiologi Pengelolaan Arsip Citra Hasil Pemeriksaan Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Ngesti Waluyo Parakan* : Semarang
- [6] Sugianto, Zaenal. 2013. *Sistem Informasi Pelayanan Radiologi di RSUD Tugurejo Kota Semarang. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Universitas Dian Nuswantoro*: Semarang